

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah yang menjadi salah satu modal dasar untuk pembangunan ekonomi nasional. Dalam pembangunan ekonomi ini pemerintah melakukan pengembangan dan pengelolaan sumber bahan galian untuk kegiatan pertambangan yang berupa logam mulia, mineral dan batubara serta energi lainnya yang terdapat dalam perut bumi. Pembangunan ekonomi tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Inge, 2020).

Pusat Penelitian dan pengembangan teknologi Mineral dan Batubara (Puslitbang *tekMIRA*) adalah satuan kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral berupaya untuk melakukan penelitian dan pengembangan terhadap barang tambang yang dijadikan sebagai salah satu penerimaan negara terbesar yang berupa minyak dan gas bumi (Profil Entitas Satker Tekmira, 2018).

Sebagai badan pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa jasa pengujian laboratorium, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara membutuhkan strategi anggaran belanja sebagai alat pengendalian bagi pencairan, penarikan dan penggunaan anggaran belanja (Profil Entitas Satker Tekmira, 2018).

Pengertian anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (Nafarin, 2015).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan suatu daftar atau pernyataan yang terperinci mengenai kondisi keuangan negara yang mencakup penerimaan dan pengeluaran negara dan rencana keuangan tahunan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara ([www.anggaran.kemenkeu.go.id](http://www.anggaran.kemenkeu.go.id), di unduh pada tanggal 11 Maret 2020).

Anggaran belanja negara merupakan semua pengeluaran negara yang digunakan untuk membiayai belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Dalam pelaksanaan anggaran belanja negara tersebut, ada beberapa langkah atau prosedur yang harus dilalui agar anggaran tersebut dapat terlaksanakan. Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama (contohnya prosedur kesehatan dan keselamatan kerja) (Nabila, 2011).

Laporan keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Tahun Anggaran 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Badan Layanan Umum serta berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintah. Laporan keuangan ini meliputi, Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan atas Laporan Keuangan (LK Audited Tekmira, 2018).

Anggaran pada Puslitbang *tekMIRA* sering terjadi ketidaksesuaian antara anggaran yang dibuat dengan realisasinya. Permasalahan yang terjadi pada Puslitbang *tekMIRA* yaitu dalam realisasi belanja barang pada tahun 2019 yang mengalami penurunan 17,32% dari realisasi belanja barang tahun 2018 dan dalam realisasi belanja modal peralatan dan mesin pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 83,04% bila dibandingkan dengan realisasi belanja modal peralatan dan mesin pada 2018.

Hal ini antara lain disebabkan oleh program pemerintah dalam rangka efisiensi penggunaan anggaran Kementerian dan Lembaga. Permasalahan tersebut semestinya tidak terjadi apabila pihak pembuat anggaran dengan cermat dan teliti dalam merencanakan anggaran yang akan dilaksanakan. Jadi anggaran belanja yang telah dibuat tersebut dengan tepat bisa terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (LK Audited Tekmira, 2018).

**Tabel 1.1 Perbandingan Realisasi Anggaran Puslitbang tekMIRA Tahun 2018 dan 2019**

TAHUN	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI
2018	Pendapatan	6.221.228.000	11.746.162.818
	Belanja	98,850,638,000	87,343,654,818
2019	Pendapatan	45.300.000.000	24.421.208.871
	Belanja	87,984,938,000	67,130,912,273

*Sumber: LK Audited Tekmira, 2018.*

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut dapat mencerminkan adanya senjangan anggaran. Perbedaan realisasi dari tahun 2018 hingga tahun 2019 secara berskala menghasilkan selisih yang semakin besar tersebut dapat mengindikasikan kemungkinan adanya perilaku tidak produktif dari partisipan dimana saat penyusunan anggaran partisipan akan membuat target anggaran yang rendah pada sisi pendapatan dan mengajukan biaya yang lebih. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tercapainya target anggaran dimana tindakan ini akan mengakibatkan adanya senjangan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2015), yang menyimpulkan bahwa prosedur penyusunan anggaran di Dinas PUP-ESDM DIY sudah sesuai dengan peraturan Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, selisih pendapatan dan belanja Dinas PUP-ESDM DIY dapat dikatakan menguntungkan, adapun belanja sudah tergolong sudah cukup efisien dan pendapatan tergolong sangat efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosephine (2013), dapat disimpulkan bahwa perbandingan prosedur penyusunan anggaran belanja antara Kecamatan Jetis dan sektor publik secara keseluruhan sudah sesuai, perbandingan antara anggaran belanja dan realisasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis varians di Kecamatan Jetis pada tahun 2010-2012 secara keseluruhan sudah efisien. Rasio efisiensi belanja pada tahun 2010 sebesar 97%. Pada tahun 2011 pemerintah mengalami kenaikan dalam hal efisiensi anggaran belanja sebesar 95%. Sedangkan tahun 2012 juga mengalami kenaikan efisiensi belanja sebesar 92%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2016), yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan APBD di Kota Bandar Lampung masih terdapat banyak kendala/masalah seperti kurangnya sosialisasi akan pajak dan retribusi, masih adanya tunggakan pajak, kurang optimalnya petugas pengelolaan administrasi dan dalam belanja daerah pemerintah kota masih terlalu fokus terhadap belanja pegawai sehingga anggaran untuk belanja yang masih terlalu kecil pembagiannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran Belanja Negara Pada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara (Puslitbang tekMIRA)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA* sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010
2. Bagaimana pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA* sudah efisien dan efektif
3. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA*?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA*?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai penyusunan dan pelaksanaan belanja negara Puslitbang *tekMIRA*.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah proses penyusunan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA* sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010.
2. Untuk apakah pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA* sudah efisien dan efektif.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA*.

4. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan anggaran belanja pada Puslitbang *tekMIRA*.

### 1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai evaluasi penyusunan dan pelaksanaan anggaran belanja negara pada Puslitbang *tekMIRA* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penyusunan dan pelaksanaan anggaran belanja negara pada Puslitbang *tekMIRA*.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat bagi dunia pendidikan sebagai salah satu sumber informasi akuntansi mengenai anggaran belanja negara.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran untuk peningkatan kinerja keuangan.

- b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi yang dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai titik tolak bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan lebih mendalam terkait anggaran belanja negara.

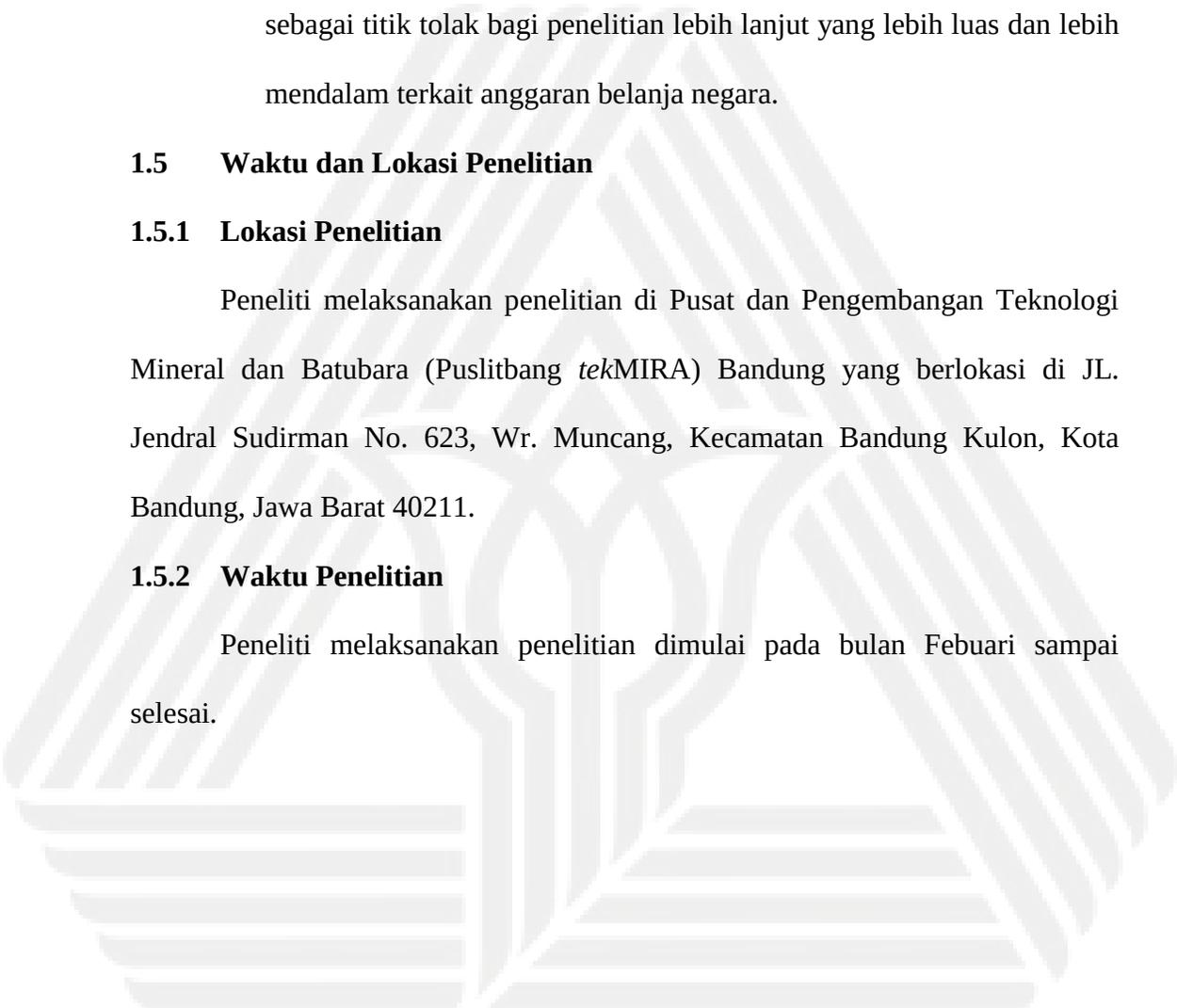
## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian di Pusat dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara (Puslitbang *tekMIRA*) Bandung yang berlokasi di JL. Jendral Sudirman No. 623, Wr. Muncang, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai pada bulan Februari sampai selesai.



IKOPIN